

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk memajukan peradaban suatu bangsa, pendidikan juga merupakan usaha yang baik digunakan dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan salah satu tempat yang berguna sebagai alat untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi Trianto (2009:4)

Subjek yang berpengaruh dalam membangun SDM di sekolah adalah guru. Menurut Ahmad (2013:190) bahwa guru harus mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa aktif untuk membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuan siswa. Kemudian siswa memberikan pengertian dari materi ajar yang telah dipelajari dan mengingatnya agar dapat digunakan dilain waktu untuk dikembangkan lagi. Oleh karena itu guru yang menjadi sumber informasi di dalam kegiatan pembelajaran yang akan di terima oleh siswa, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengajar dan memiliki ide dalam mengajar seperti menggunakan pendekatan, strategi, maupun model pembelajaran yang bervariasi. Aspek yang penting untuk di gunakan guru di dalam kelas adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pedoman yang berisikan tentang langkah kegiatan pembelajaran yang telah di susun sehingga memiliki penjelasan agar kita dapat menerapkannya.

Adapun cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusi (SDM) dan sesuai dengan pendidikan adalah mengembangkan pendidikan kejuruan, karena setingkat teknisi lulusan sekolah kejuruan memerlukan banyak tenaga kerja. Hal ini tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 18 (Depdiknas, 2003) “pendidikan kejuruan merupakan tempat yang memberikan pendidikan kepada peserta didik sehingga peserta didik siap untuk melakukan pekerjaan dalam bidang tertentu”.

Rupert Evans (1978:60) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk :

1. Memenuhi kebutuhan khalayak umum akan tenaga kerja
2. Memberi peningkatan pemilihan pendidikan bagi setiap individu
3. Menumbuhkan motivasi untuk belajar sepanjang hayat.

Dapat diartikan bahwa pendidikan kejuruan adalah tempat yang memberikan suatu pendidikan bagi siswa agar dapat bekerja di bidang tertentu, dimana lulusannya akan diterima oleh DU/DI. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Pardjono, Sugiyono dan budiyono (2015) yang mengungkapkan bahwa “*vocational education cannot be remove from existing workforce development*” yang berarti “Pendidikan kejuruan tidak bisa lepas dari perkembangan tenaga kerja yang dibutuhkan”.

Pendidikan kejuruan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki tujuan yang sama yaitu mempersiapkan siswa agar dapat memasui dunia kerja serta memiliki kemampuan

untuk mencapai tujuan. Hal ini sama halnya dengan visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Medan, yaitu memberikan metode pembelajaran yang baik kepada siswa dan siswi agar siswa diterima dan memiliki kualitas untuk bersaing dan beradaptasi di dunia pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan pada tanggal 6 Januari 2020 pada jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), terdapat mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan adapun salah satu materi pelajarannya adalah perhitungan volume bangunan. Pada saat pembelajaran berlangsung, penulis melihat pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan hanya guru mata pelajaran yang memiliki buku pegangan pembelajaran terutama mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi, sedangkan siswa hanya memiliki buku catatannya sendiri.

Menurut Sitepu (2012:8) Buku adalah sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis, dicetak dalam bentuk kertas yang dijilid dan diberi lapisan luar pelindung dari kertas atau karton yang lebih tebal. Dengan adanya buku, belajar sudah dipastikan akan menjadi lebih mudah karena buku adalah sumber informasi yang dapat digunakan pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dan saku adalah lubang yang sengaja dibuat dalam pakaian untuk meletakkan barang-barang berharga yang kecil. Jadi Buku saku adalah sebuah bahan ajar yang berbentuk kecil atau dapat dimasukkan kedalam saku yang berisikan informasi atau bahan ajar untuk membantu proses belajar seseorang.

Buku saku mempunyai manfaat dalam pembelajaran, dan pada umumnya penyampaian pelajarannya sangat baku dan berbeda dengan tafsiran yang digunakan guru, akan tetapi tampilan dan desainnya yang simple serta tambahan gambar yang lebih terfokus membuat buku saku cocok digunakan sebagai pendukung materi untuk menambah rasa keingintahuan siswa dan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu perlu dibuatkan sebuah buku untuk siswa yang dapat membantunya pada saat pembelajaran berlangsung maupun tidak dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat bahwa tamatan SMK Bangunan dapat langsung bekerja karena sudah memiliki keahlian dalam bidang bangunan, maka ketika tamat nantinya siswa SMK dapat bekerja sebagai pemborong maupun sebagai mandor pembangunan rumah – rumah maupun bekerja di proyek langsung. Inilah titik fokus penelitian ini dengan membuat buku saku. Buku ini nantinya diharapkan dapat digunakan mereka sebagai alat bantu dalam bekerja juga.

Berdasarkan hal - hal yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Riset dan Pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Perhitungan Volume dan Biaya Bangunan Sebagai Alat Bantu Belajar Siswa SMK Teknologi Konstruksi dan Properti Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Buku untuk mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi hanya dimiliki oleh guru.
- 2) Diperlukan sebuah alat bantu belajar siswa yang dapat digunakan pada saat pembelajaran maupun hingga tamat SMK nantinya

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- 1) Materi pelajaran yang difokuskan dalam pembuatan buku saku ini adalah Perhitungan Volume Bangunan dan Perencanaan Biaya Konstruksi.
- 2) Kelayakan Buku saku nantinya akan di validasi oleh orang yang ahli dibidangnya yakni, seorang Ahli Media dan Ahli Materi.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah pengembangan buku saku “Perhitungan Volume dan Biaya Bangunan” ?

- 2) Apakah Buku Saku “Perhitungan Volume dan Biaya Bangunan” Layak digunakan sebagai alat bantu belajar siswa SMK Bangunan?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan Penelitian R dan D (Research and Development) ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui proses pembuatan buku saku “Perhitungan Volume dan Perencanaan Biaya Konstruksi”
- 2) Untuk mengetahui kelayakan dari buku saku sebagai alat bantu belajar.

1.6. Manfaat Penelitian Pengembangan

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat mengetahui cara membuat buku yang benar dan baik.
 - b. Mahasiswa dapat membuat media yang layak dan dapat membantu pendidikan menjadi baik.
- 2) Bagi Guru
 - a. Media buku saku dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - b. Buku saku dapat membuat pembelajaran terfokuskan pada suatu masalah dan menyelesaikannya.

3) Bagi Siswa

- a. Buku saku dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.
- b. Mudah dibawa karena bentuknya kecil dan ringan.
- c. Biaya lebih murah daripada buku teks pelajaran pada umumnya.

1.7. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah :

- 1) Produk buku saku yang dikembangkan berisikan perhitungan volume dan perencanaan biaya konstruksi.
- 2) Buku saku dilengkapi gambar berwarna dan perhitungan ril sehingga siswa lebih tertarik membaca dan mempelajarinya.
- 3) Buku saku yang dikembangkan memiliki ukuran A6 berisikan materi lebih padat dan singkat juga disertakan penjelasan yang memudahkan siswa untuk mempelajarinya

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan buku saku ini penting adanya terutama mengingat bahwa siswa sekolah menengah kejuruan dapat langsung terjun kedalam dunia kerja. Siswa tamatan sekolah menengah kejuruan bangunan dapat bekerja sebagai jasa pemborong maupun mandor. Tentu buku saku ini juga dapat membantunya dalam dunia kerjanya.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi Pengembangan

- a. Pengembangan produk dapat dijadikan media pelengkap pembelajaran terutama dalam pembelajaran jarak jauh.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan produk dalam waktu jangka waktu panjang.
- c. Siswa dapat menggunakan produk terutama dalam kondisi pandemi COVID 19 untuk belajar mandiri.

2) Keterbatasan Pengembangan

- a. Uji pengembangan produk dilakukan secara terbatas dengan menggunakan kelompok kecil.
- b. Pengembangan produk buku saku dibatasi pada materi pokok Perhitungan Volume Bangunan dan Menghitung rencana anggaran biaya.
- c. Penilaian kualitas produk dilakukan oleh responden (Pengguna)